

Pengaruh Profitabilitas, *Thin Capitalization*, Sales Growth dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Agus Bandang

Universitas Hasanuddin
agusbandang82@gmail.com

Kenzy Noel Tristan Sarodjie

Universitas Hasanuddin
kenzynoel01@gmail.com

Haerial

Universitas Hasanuddin
haerial@gmail.com

Mahfiza

IAIN Sultan Amai Gorontalo
Mahfiza81@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the effect of profitability, thin capitalization, sales growth, and institutional ownership on tax avoidance, both partially and simultaneously, with the research subject being property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2022. This study uses a quantitative method with secondary data sources. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS Version 26. The population subject consists of 61 companies, with a sample of 11 companies. The results of the study indicate that, partially, profitability has a positive but not significant effect on tax avoidance. Thin capitalization has a positive and significant effect on tax avoidance. Sales growth has a negative and significant effect on tax avoidance, and institutional ownership has a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, simultaneously, profitability, thin capitalization, sales growth, and institutional ownership have a positive and significant effect on tax avoidance..

Keywords: *tax avoidance, profitability, thin capitalization, sales growth, institutional ownership*

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Pasal 1 Nomor 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada dasarnya, pajak menjadi aspek penting dalam perekonomian Indonesia karena penghasilan yang didapatkan dari pajak bisa digunakan untuk memenuhi

kebutuhan negara dan membangun infrastruktur yang pada akhirnya membuat rakyat lebih makmur. Walaupun pajak merupakan kewajiban dari rakyat untuk negara, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak perusahaan yang terlibat dalam tindakan tax avoidance atau penghindaran pajak sebagai upaya untuk melakukan penghematan pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya penghematan pajak yang dilakukan dengan cara yang legal dan tidak melanggar aturan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dalam ketentuan perpajakan (Puspita & Febrianti, 2017).

Dalam konteks penghindaran pajak, teori keagenan dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Manajer perusahaan selaku agen, ingin melakukan penghindaran pajak semaksimal dan bahkan berlebihan demi mendapatkan laba bersih yang maksimal, tetapi di sisi lain prinsipal justru ingin membatasi praktik ini dengan alasan bahwa dengan melakukan penghindaran pajak yang berlebihan akan memengaruhi pada reputasi perusahaan secara jangka panjang. Selain untuk meminimalisasi beban pajak dan memperoleh keuntungan yang lebih besar, praktik tax avoidance ini juga bisa menarik perhatian investor, ketika perusahaan mencatatkan laba yang tinggi, maka laporan keuangan akan menjadi menarik dan pada akhirnya menarik perhatian investor. Ada beberapa faktor yang bisa mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance, yaitu profitabilitas, thin capitalization, sales growth, dan kepemilikan institusional.

Ghaly *et al.* (2021) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yang diukur dengan ROA, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya *et al.* (2022) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *tax avoidance* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Falbo dan Firmansyah (2018) meneliti tentang pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur dan menyimpulkan bahwa *thin capitalization* yang diprosikan dengan *MAD Ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian Nadhifah dan Arif (2020) yang meneliti dampak *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak, menunjukkan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Prawati dan Hutagalung (2020) meneliti tentang pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang disimpulkan oleh Alfarasi dan Muid (2020) yang

menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Khurana dan Moser (2009) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil yang serupa juga disimpulkan oleh Idzni dan Purwanto (2017) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terkait dengan praktik penghindaran pajak.

Tax avoidance diproksikan dengan proksi *Effective Tax Rate*. *Effective Tax Rate* ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan realistis tentang beban pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak. Selain itu, terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth* dan kepemilikan institusional. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan ROE (*Return on Equity Ratio*). *Thin capitalization* merupakan strategi penghindaran pajak di mana perusahaan mengatur struktur modal, dimana struktur modal perusahaan yang melakukan *thin capitalization* komposisi utangnya relatif lebih tinggi daripada ekuitas perusahaan yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). *Sales growth* yang mencerminkan perkembangan penjualan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya yang diproksikan dengan proporsi *sales growth*. Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan seperti perusahaan penginvestasi, asuransi atau lembaga dan blockholders pada akhir pencatatan, yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan institusional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penentuan sampel untuk penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan pertimbangan atau karakteristik tertentu (Sujarweni, 2018). Sumber data utama penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh peneliti dari laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data sekunder diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain secara *online*. Analisis dan pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah persamaan regresi yang dibuat menunjukkan normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selain itu, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian atas hipotesis dilakukan dengan uji signifikan parsial (uji T), uji signifikan simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, thin capitalization, sales growth dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022. Pengujian dilakukan terhadap data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan properti dan real estate. Terdapat beberapa hal yang diidentifikasi dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu total ekuitas, total laba bersih, total liabilitas, jumlah saham beredar, total liabilitas, total penjualan, dan jumlah saham institusional. Populasi dari penelitian ini berjumlah 61 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Populasi yang ada kemudian dilakukan seleksi sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi yang ada, terdapat 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berguna dalam proses menganalisis kumpulan data tanpa dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang sifatnya umum atau generalisasi. Analisis ini menunjukkan gambaran setiap variabel-variabel penelitian secara menyeluruh melalui nilai *mean*, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Max.	Min.	Std. Dev.
Profitabilitas	43	0,0957	0,24	0,01	0,0485
<i>Thin Capitalization</i>	43	0,5283	1,25	0,04	0,2875
<i>Sales Growth</i>	43	0,0095	0,44	-0,64	0,2423
Kepemilikan Institusional	43	0,7098	0,89	0,29	0,1331
<i>Tax Avoidance</i>	43	0,0157	0,03	0,00	0,0071

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan temuan sebagai berikut.

1. Sebanyak 55 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Namun, beberapa data menunjukkan nilai yang ekstrem, sehingga harus dikecualikan dari sampel penelitian karena berpengaruh pada pengujian asumsi klasik. Data dengan nilai yang ekstrem diidentifikasi melalui proses deteksi outlier. Terdapat 12 data yang tergolong sebagai outlier dengan jumlah akhir yang digunakan dalam analisis ini sebanyak 43 sampel.
2. Variabel profitabilitas (X1) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0957 dengan nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada 2020.

- Nilai maksimum sebesar 0,24 yang diperoleh oleh PT. Putradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada 2020.
3. Variabel *thin capitalization* (X2) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5283 dengan nilai minimum sebesar 0,04 yang diperoleh oleh PT. Putradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada 2019. Nilai maksimum sebesar 1,25 yang diperoleh oleh PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA) pada 2020.
 4. Variabel *sales growth* (X3) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0095 dengan nilai minimum sebesar -0,64 yang diperoleh oleh PT. Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) pada 2020. Nilai maksimum sebesar 0,44 yang diperoleh oleh PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) pada 2021.
 5. Variabel kepemilikan institusional (X4) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7098 dengan nilai minimum sebesar 0,29 yang diperoleh oleh PT. Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) pada 2020. Nilai maksimum sebesar 0,89 yang diperoleh oleh PT. Duta Pertiwi Tbk. (DMAS) pada tahun 2018 hingga 2022.
 6. Variabel *tax avoidance* (Y) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0157 dengan nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) pada 2022, PT. Duta Pertiwi Tbk. (DUTI) pada 2020, 2021, dan 2022, PT. Metropolitan Land Tbk. (MTLA) pada 2018 dan 2020, PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON) pada 2022, dan PT. Roda Vivatex Tbk. (RDTX) pada 2018-2020. Nilai maksimum sebesar 0,03 yang diperoleh oleh PT. Jaya Real Property Tbk. (JRPT) pada 2020.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik dalam suatu model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) (Mardiatmoko, 2020). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS 26. Data penelitian dikatakan normal apabila signifikansi berada pada 5% (0,05) atau lebih. Jika signifikansi data berada di bawah 5% (0,05), maka data dikatakan tidak normal atau tidak terdistribusi dengan baik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual N
		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000 Std.
	Deviation	0.01110253
Most-Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.117
	Negative	-0.058

Test Statistic 0.117
 Asymp. Sig. (2-tailed) 0.156

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 (2024)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Sekaran, 2017). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Data penelitian dianggap tidak multikolinearitas apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai TOL berada di atas 0,10. Akan tetapi, jika data penelitian memiliki nilai VIF diatas 10 dan nilai TOL dibawah 0,10 maka data dianggap multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Variable

	TOL	VIF
Profitabilitas	0.851	1.176 <i>Thin</i>
<i>Capitalization</i>	0.407	2.458 <i>Sales</i>
<i>Growth</i>	0.858	1.165
Kepemilikan Institusional	0.408	2,448

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai variance inflation factors dari variabel profitabilitas (X1) sebesar 1,176, *thin capitalization* (X2) sebesar 2,458, *sales growth* (X3) sebesar 1,165, dan kepemilikan institusional (X4) sebesar 2,448. Keempat variabel penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya pada periode tertentu. Pada penelitian ini, gejala autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dimana apabila nilai DW yang diperoleh berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$ maka data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	0.946 ^a	0.895	0.883		0.00245	1.859

Sumber : Hasil olahan SPSS 26 (2024)

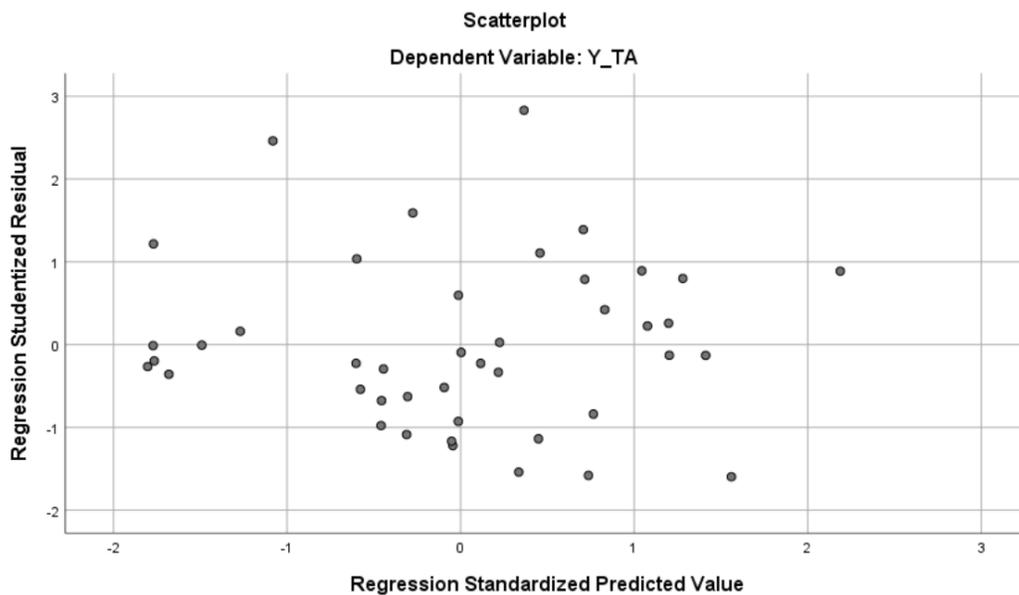
Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 1,859. Angka tersebut menunjukkan nilai DW lebih besar dari -2 dan tidak lebih besar dari 2.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengolahan data dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, data dapat diuji ke tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar observasi dalam model regresi (Ghozali, 2006). Jika varians dari residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kondisi tersebut disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi perubahan varians, disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui scatterplot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Jika titik-titik dalam scatterplot tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar yang ada, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam pengujian data penelitian. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilakukan untuk menentukan apakah variabel profitabilitas, thin capitalization, sales growth, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian apabila peneliti ingin memprediksi kondisi variabel dependen ketika variabel-variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2017). Hasil analisis regresi linear berganda terkait dengan pengaruh profitabilitas, thin capitalization, sales growth, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dependen *Tax Avoidance*

Variable	Unstandardized B	Std. Error	Std. Coefficients Beta	T	Prob.
(Constanta)	-0,027	0,004		-6,395	0,000
Profitabilitas	0,007	0,008	0,049	0,860	0,395

<i>Thin Capitalization</i>	0,031	0,002	1,242	15,038	0,000
<i>Sales Growth</i>	-0,016	0,002	-0,551	-9,695	0,000
<i>Kep. Institusional</i>	0,036	0,004	0,666	8,083	0,000

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,027 + 0,007X_1 + 0,031X_2 + 0,016X_3 + 0,036X_4 + e$$

Dari hasil pengujian tersebut, interpretasi atas persamaan yang telah dibuat sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,027 dapat diartikan jika profitabilitas, thin capitalization, sales growth, dan kepemilikan institusional adalah konstan, maka tax avoidance akan bernilai -0,027.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0,007 menunjukkan nilai yang positif dan tidak signifikan. Dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila terdapat peningkatan nilai pada profitabilitas, maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai *tax avoidance* sebesar 0,007.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel *thin capitalization* (X_2) sebesar 0,031 menunjukkan nilai yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila *thin capitalization* mengalami peningkatan, maka *tax avoidance* juga akan meningkat dengan nilai sebesar 0,031.
4. Nilai koefisien regresi (β_3) variabel *sales growth* (X_3) sebesar 0,016 menunjukkan nilai yang negatif dan signifikan. Hal ini diartikan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin kecil *sales growth* maka semakin besar *tax avoidance*.
5. Nilai koefisien regresi (β_4) variabel kepemilikan institusional (X_4) sebesar 0,036 menunjukkan nilai yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kapasitas fiskal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan, maka *tax avoidance* juga akan meningkat dengan nilai sebesar 0,036.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas (X_1), *thin capitalization* (X_2), *sales growth* (X_3) dan kepemilikan institusional (X_4), serta umur perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam melakukan pengujian parsial (uji T) yaitu apabila nilai signifikan parsial dalam hasil penelitian berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika sebaliknya maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji T, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian signifikansi parsial pada variabel profitabilitas memiliki nilai T sebesar 0,860 dengan nilai probabilitas sebesar 0,395. Berdasarkan ketentuan yang ada, dikarenakan nilai

probabilitas variabel profitabilitas berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Hasil pengujian signifikansi parsial pada variabel *thin capitalization* memiliki nilai T sebesar 15,038 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang ada, dikarenakan nilai probabilitas variabel *thin capitalization* berada dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil pengujian signifikansi parsial pada variabel *sales growth* memiliki nilai T sebesar -9,695 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dikarenakan nilai probabilitas variabel lebih dari 0,05.
4. Hasil pengujian signifikansi parsial pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai T sebesar 8,083 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang ada, dikarenakan nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional berada dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada uji hipotesis terdapat uji F yang bertujuan melihat dari pengaruh pada variabel independen yang secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah uji F telah memenuhi atautidak dapat dilihat

pada besarnya signifikansi dalam tabel uji F. Apabila nilai signifikansi <0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.002	4	0.000	80.605	0.000 ^b
	Residual	0.000	38	0.000		
	Total	0.002	42			

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji F sebesar 0,000. Artinya, secara simultan variabel independen bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, di mana nilai signifikansi 0,000<0,05. Sehingga hipotesis dapat diterima mengenai pengaruh profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* untuk perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persentase (Masturah dkk. 2017). Nilai dari R^2 berada di antara 0 dan 1. Adapun hasil uji koefisien determinasi penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.946 ^a	0.895	0.883	0.0024

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji R² yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.883 (88,3%). Dapat disimpulkan bahwa, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 88,3%. Sementara 11,7% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Perumusan hipotesis pada penelitian ini yang berhubungan dengan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance dalam perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas memiliki t hitung sebesar 0,860 dengan nilai profitabilitas 0,395 lebih besar dari 0,05 ($0,395 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Dalam teori agensi menyatakan bahwa agen akan meningkatkan laba perusahaan. Agen dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan mampu secara maksimal dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba. Manajer sebagai agen menginginkan kenaikan kompensasi melalui laba tinggi, pihak lain yang diinginkan pemegang saham (principal) untuk menekan biaya pajak. Karena itu, laba yang diperoleh perusahaan akan dikelola sebaik mungkin oleh manajer perusahaan (agen), di antaranya adalah dengan menerapkan perencanaan pajak. Perencanaan dilaksanakan dengan memaksimalkan beban yang dapat menjadi pengurangan dari penghasilan kena pajak seperti amortisasi dan beban penelitian dan pengembangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, hal ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmawati et al. yang menyatakan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas memiliki dampak terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan. Semakin besar profitabilitas, semakin besar insentif perusahaan untuk mencari cara legal mengurangi beban pajak, seperti menggunakan celah hukum atau transfer pricing. Namun, penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan profitabilitas berhubungan dengan peningkatan tax

avoidance, bukti yang ada tidak cukup kuat untuk menyimpulkan hubungan yang konsisten.

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan variabel *thin capitalization* memiliki T-statistic sebesar 15,038 ke arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang mana berada di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penjabaran hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan hasil positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai *thin capitalization*, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai komposisi terbesar dalam pembiayaannya. Kondisi ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan, praktik *thin capitalization* menjadi salah satu strategi manajemen untuk meraih keuntungan dan memenuhi keinginan pemegang saham. Selain itu, sukses dalam menerapkan *thin capitalization* dalam perusahaan oleh manajer dianggap sebagai kinerja yang baik karena berhasil meminimalisir beban pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falbo & Firmansyah (2018) dan Nadhifah & Arif (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang sejalan antara *thin capitalization* dan *tax avoidance*, di mana ketika *thin capitalization* meningkat maka *tax avoidance* juga akan meningkat.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan variabel *sales growth* memiliki T-statistic sebesar -9,695 ke arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang mana berada di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak. *Sales growth* yang mengindikasikan permintaan dan kompetitivitas perusahaan diukur dari perubahan penjualan setiap tahunnya (Wahyudi, 2020). Peningkatan volume penjualan menunjukkan adanya pertumbuhan dalam *sales growth* perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba yang dihasilkan. Namun, peningkatan *sales growth* juga berpotensi meningkatkan kewajiban perpajakan yang harus ditanggung perusahaan (Wahyuni et al, 2017). Perusahaan dengan laju pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali menarik perhatian lebih dari otoritas pajak, yang pada gilirannya dapat menyebabkan audit yang lebih mendalam dan ketat. Proses audit ini tidak hanya mengurangi peluang perusahaan untuk mencoba menghindari kewajiban pajak, tetapi juga membatasi kemampuan mereka untuk melakukannya.

Berbagai temuan empiris dari studi sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara *sales*

growth dengan tax avoidance. Penelitian oleh Hendrianto et al. (2022) menyatakan bahwa sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati & Atmaja (2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan *sales growth* secara negatif memengaruhi *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* secara positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan variabel kepemilikan institusional memiliki *T-statistic* sebesar 8,083 ke arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang mana berada di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan institusional dapat diterima. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer perusahaan (Ariawan & Setiawan, 2017). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Kepemilikan institusional memainkan peran krusial dalam kaitannya dengan konflik keagenan. Keberadaan kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal sebagai akibat dari besarnya modal kepemilikan institusional yang ditanamkan di perusahaan. Beban pajak dapat mengurangi laba perusahaan, maka kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan yang lebih

optimal terhadap manajemen untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang mengakibatkan perilaku *tax avoidance* perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan Idzni dan Purwanto (2017) dan Ariawan dan Setiawan (2017) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya ketika kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tinggi, maka kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* juga tinggi.

Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji F pada analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 80,605 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian,

hipotesis terkait profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif secara simultan terhadap *tax avoidance* dapat diterima. Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Adanya beberapa pemegang saham besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga hal ini menjadikan mereka dapat bekerja sama untuk mengendalikan kebijakan perusahaan dan memastikan manajemen beroperasi secara efisien.

D. KESIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maksudnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi juga *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Thin capitalization berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara positif dan signifikan. Maksudnya, semakin tinggi praktik thin capitalization semakin tinggi juga *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa praktik thin capitalization, bunga atas utang yang muncul dapat digunakan sebagai pengurang pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan ketika sales growth meningkat, perusahaan cenderung mendapat perhatian lebih dari otoritas pajak dan diaudit lebih ketat. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan pihak institusional memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba dengan cara melakukan penghindaran pajak. Variabel profitabilitas, thin capitalization, sales growth, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Daftar Pustaka

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-10.
- Ariawan, I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831-1859.

- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1-28.
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). The Effect of Profitability, Sales Growth, and Firm Size on Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*, 8(5), 5409-5416.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrianto, A. J., Suripto, Effriyanti, & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1-12.
- Khurana, I., & Moser, W. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *AAA 2010 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper*, 1-42.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng*, 14(3), 333-342.
- Masturah, A., Hasnita, N., & Djakfar, I. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Konsumen Salon Muslimah di Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 1(2), 48-61.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145-170.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-6.
- Prawati, L. D., & Hutagulung, J. P. (2020). The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 7(1).
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 158-167.
- Rismawati, S., & Atmaja, S. N. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue*, 3(2), 553-566.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudi, S. M. (2020). Effect of Leverage, Profitability, Sales Growth Toward Company Values. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 67-80.